

TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017

Dewi Mutia¹, Syamwil², Abel Tasman³

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Email: dewimutia09@gmail.com

syamwil@yahoo.com

abelltasman@gmail.com

Abstract: *This article is aimed to inform the effect of profitability, capital structure and liquidity to stock price on transportation company sub sector listed on Indonesian Stock Exchange within period 2012-2017. The research method in this study is a causal comparative. The population amounts to 32 companies with amount 192 data. Based on sampling technique purposive sampling researcher used 9 companies with amount 37 data that meets the criteria with variabel Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR). All the data analyze using statistical descriptive analysis and regression analysis with SPSS. The results showed that simultaneous ROE, DER, and CR significantly influence stock prices. Partially, ROE is a variable that has positive and significant impact on stock prices, while the DER and CR is partially has negative but not significant effect on stock prices.*

Keyword: *profitability, capital structure, liquidity, and stock price.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya ditandai dengan meningkatnya nilai perusahaan. Harmono (2011:50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar. Perusahaan harus menjaga nilai perusahaan agar tetap bagus sehingga menjadi perhatian investor dalam jangka panjang dan untuk menjaga reputasi manajemen agar tetap baik. Investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan investasinya pada perusahaan yang harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Sudah menjadi karakter investor untuk selalu meminati saham yang cenderung aman dan terus menerus mengalami kenaikan harga (Irham, 2011:167).

Harga saham menurut Jogiyanto dalam Safitri (2016:3) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam melakukan investasi dengan bentuk saham seorang investor atau calon investor harus memperhatikan harga saham yang akan dibeli, karena harga saham selalu berfluktuasi dalam hitungan detik dan menit. Pergerakan harga saham juga terjadi pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi dibagi tiga yaitu transportasi darat, laut dan udara. Sarana transportasi sangat penting peranannya, terutama untuk meningkatkan keterjangkauan suatu wilayah. Kebutuhan manusia akan transportasi bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok. Transportasi diperlukan untuk mengirim barang, bepergian, mendapatkan makanan dan lain-lain. Melihat pentingnya transportasi dalam kehidupan manusia sehingga memungkinkan perusahaan-perusahaan transportasi untuk berkembang menjadi lebih baik lagi. Untuk mencapai hal ini perusahaan-perusahaan transportasi membutuhkan modal yang banyak sehingga diperlukan pendanaan dari luar seperti dari kreditor dan investor. Jika investor tertarik menanamkan modalnya pada sektor ini diharapkan harga saham perusahaan transportasi akan mengalami peningkatan.

Samsul (2006:20) mengatakan faktor yang mempengaruhi harga saham secara fundamental adalah kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi. Kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan perusahaan diantaranya profitabilitas, struktur modal dan likuiditas. Eduardus (2010:372) salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity*

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

(ROE). *Return on equity* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham. Brigham & Houston (2010:133) menyatakan jika ROE tinggi maka harga saham cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE juga meningkatkan harga saham.

Selain profitabilitas hal lain yang diperhatikan investor untuk membeli saham adalah struktur modal suatu perusahaan. Brigham & Houston (2001:5-6) kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham. Menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. karena itu, struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham. Dalam penelitian ini rasio struktur modal yang digunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan ekuitas.

Rasio lain yang diperhatikan investor adalah likuiditas perusahaan yang akan dibelinya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan (Irham,2011:166). Likuiditas yang tinggi bukan berarti perusahaan harus memiliki likuiditas setinggi-tingginya. Kasmir (2013:131) mengatakan standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1 sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan dengan *Curren Ratio*. Kasmir (2010:111) menyatakan *curren ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh : (1) Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. (2) Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. (3) Struktur modal terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. (4) Likuiditas terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017”**, dengan rumusan masalah (1) Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi? (2) Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi? (3) Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi ? dan (4) Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi?

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian kausal komparatif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 yang berjumlah 32 perusahaan Sub Sektor Transportasi dengan jumlah data 192. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* (pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu) sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan Sub Sektor Transportasi dengan jumlah data 37. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan Sub sektor Transportasi yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik serta analisis data dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Analisis data dan uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji F statistik, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana karakter dari sampel penelitian. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan deskriptif statistik adalah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel Profitabilitas (X_1), Struktur Modal (X_2) dan Harga Saham (Y) yang terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	37	.003	.612	.168	.174
DER	37	.032	3.980	1.543	1.015
CR	37	.263	22.020	2.031	3,597
HARGA_SAHAM	37	76	1750	492.108	446.120
Valid N (listwise)	37				

Sumber : data diolah dengan spss versi 16

Dari Tabel 6 terlihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan sub sektor transportasi tahun 2012-2017 sebesar 492,108. Ini berarti rata-rata harga saham perusahaan sub sektor transportasi perlembar selama 6 tahun adalah 492,108. Harga saham terendah pada perusahaan sub sektor transportasi adalah 76, harga ini terdapat pada perusahaan Pelayaran NELY Tbk pada tahun 2016. Sedangkan harga saham tertinggi 1750 terdapat pada perusahaan Pelayaran Tempur Emas Tbk tahun 2016.

Dari Tabel 6 terlihat bahwa rata-rata profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) sebesar 0,168 yang berarti kemampuan perusahaan sub sektor transportasi untuk menghasilkan labanya dari total modal sendiri adalah 0,168. ROE terendah pada perusahaan sub sektor transportasi adalah 0.003. Rasio terendah ini terdapat pada perusahaan PT. Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2015. Sedangkan profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan 0.611 yaitu pada perusahaan PT. Cardig Aero Service Tbk tahun 2013.

Dari Tabel 6 terlihat bahwa rata-rata nilai struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah 1,543. Ini berarti perusahaan sub sektor transportasi melakukan pendanaan dengan menggunakan hutang 1,543x lebih besar daripada menggunakan modal sendiri. DER terendah pada perusahaan sub sektor transportasi adalah 0.032. Rasio ini terdapat pada perusahaan PT. Tanah Laut Tbk tahun 2014. Sedangkan struktur modal tertinggi adalah 3.980 yang terdapat pada perusahaan PT. Pelayaran Tempur Emas Tbk tahun 2013.

Dari Tabel 6 terlihat bahwa rata-rata nilai likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) adalah 2,030. Ini berarti setiap 1 kewajiban lancar perusahaan sub sektor transportasi ditanggung oleh 2,030 asset lancar. CR terendah sebesar 0,263. Rasio ini terdapat pada perusahaan PT Cardig Aero Service Tbk tahun 2013. Sedangkan CR tertinggi sebesar 22,020 yang terdapat pada perusahaan PT Tanah Laut Tbk tahun 2014.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1,186
	Std. Deviation	380,293
	Absolute	.199
Most Extreme Differences	Positive	.199
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

Sumber : data diolah dengan spss versi 16

Dari Tabel 7 terlihat bahwa nilai sig adalah sebesar 0.104, nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa data penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
1	ROE	.949	1.054	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
	DER	.781	1.281	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
	CR	.793	1.260	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber : data diolah dengan spss versi 16

Dari Tabel 8 terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai yang tidak lebih dari 10, ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar semua variabel bebas dalam penelitian ini

Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW). Bila angka Durbin-Watson antara -2 sampai dengan 2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.106	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Sumber : data diolah dengan spss versi 16

Dari Tabel 9 terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.106 atau terletak antara -2 sampai 2, ini berarti tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* dengan ketentuan apabila sign > 0.05 berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	239.987	99.023		2.424	.021
1 ROE	167.545	252.411	.116	.664	.511
DER	18.839	47.645	.076	.395	.695
CR	-7.240	13.331	-.104	-.543	.591

Sumber : data diolah dengan spss versi 16

Dari Tabel 10 terlihat bahwa hasil pengujian masing-masing variabel menunjukkan sign > 0.05 yang berarti penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen Profitabilitas (X_1) dan Struktur Modal (X_2) terhadap variabel independen harga saham (Y). Model ini dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 11

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	326,204	153,479		2,125	0,041
ROE	1358,719	391,22	0,529	3,473	0,001
DER	-20,946	73,848	-0,048	-0,284	0,778
CR	-15,056	20,662	-0,121	-0,729	0,471

Sumber : data diolah dengan spss versi 16

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda seperti tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 326,204 + 1358,719\text{ROE} - 20,946\text{DER} - 15,056\text{CR}$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Konstanta (a)
Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 326,204 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai nol maka harga saham sebesar 326,204.
- 2) Koefisien regresi (β) ROE
Nilai koefisien regresi untuk variabel *return on equity* adalah 1358,719. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan maka harga saham akan bertambah sebesar 1358,719 poin. Ini berarti ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

3) Koefisien regresi (β) DER

Nilai koefisien regresi untuk variabel DER adalah -20,946. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan DER satu satuan maka harga saham akan berkurang 20,946 poin. Ini berarti DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4) Koefisien regresi (β) CR

Nilai koefisien regresi untuk variabel CR adalah -15,056. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan CR satu satuan maka harga saham akan berkurang sebesar 15,056 poin. Ini berarti CR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1958419	3	652806	4,138	0,014
Residual	5206442	33	157771		
Total	7164862	36			

Sumber : data diolah dengan spss versi 16

Dari Tabel 12 terlihat bahwa hasil sign 0.014, nilai sign lebih kecil dari 0.05. ini berarti bahwa variabel independen profitabilitas, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil nilai *R-square* digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,523	0,273	0,207	397,203

Sumber : data diolah dengan spss versi 16

Berdasarkan Tabel 13 terlihat diketahui bahwa pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.273. Hal ini berarti bahwa variabel independen profitabilitas, struktur modal dan likuiditas mempengaruhi variabel dependen harga saham sebesar 27.3% sedangkan sisanya 72.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	326,204	153,479		2,125	0,041
ROE	1358,72	391,22	0,529	3,473	0,001
DER	-20,946	73,848	-0,048	-0,284	0,778
CR	-15,056	20,662	-0,121	-0,729	0,471

Sumber : data diolah dengan spss versi 16

Dari Tabel 14 dapat dilihat pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sign ROE adalah 0.001, nilai sign lebih kecil dari 0.05 hal ini berarti profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian ini sehingga H2 diterima.
- 2) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sign DER 0.778, nilai sign lebih besar dari 0.05 hal ini berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan penelitian ini sehingga H3 ditolak.
- 3) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sign CR 0.471, nilai sign lebih besar dari 0.05 hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan penelitian ini sehingga H4 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Nilai koefisien yang positif menunjukkan semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dari modal sendiri semakin baik. Ini menunjukkan kinerja perusahaan bagus dan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah ROE yang dimiliki perusahaan berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kurang baik. Hal ini nantinya akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi karena nilai perusahaan yang kurang bagus sehingga bisa menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2010:133) jika ROE tinggi maka harga saham cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE juga meningkatkan harga saham. Teori yang sama juga dikemukakan oleh Suad (2005:309) bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Ini berarti profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erry (2016) tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham yang menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingginya nilai ROE suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena ROE yang tinggi mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham bagus. Jika investor banyak yang menanamkan modalnya maka harga saham perusahaan bisa meningkat.

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ternyata DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Hal ini menunjukkan meningkatnya DER akan menyebabkan penurunan harga saham tapi tidak signifikan.

Dalam penelitian ini DER memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham sehingga apabila DER meningkat harga saham akan turun dan sebaliknya apabila DER turun maka harga saham akan meningkat. Untuk mempertahankan struktur modal jangan sampai hutang terlalu tinggi sehingga akan mempengaruhi modal sendiri. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irham (2012:111) bagi sebuah perusahaan sangat penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimiliki karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Ini berarti turunnya nilai perusahaan bisa berpengaruh pada turunnya harga saham perusahaan.

Brigham & Houston (2001:5-6) kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham. Menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Karena itu, struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham. Dalam pernyataan ini menggambarkan dua arah hubungan yang berbeda antara DER dengan harga saham. DER dapat berpengaruh positif dan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Di Indonesia informasi fundamental perusahaan yang direspon oleh investor adalah *earnings* dan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva, sedangkan struktur modal yang merefleksikan *leverage* perusahaan tidak direspon oleh investor. Temuan ini memberikan implikasi bahwa untuk kondisi di Indonesia pasar modal hanya memanfaatkan informasi yang mudah dianalisis dan hanya melihat pada laporan keuangan (Harmono, 2011:113).

Jadi dapat disimpulkan bahwa DER yang memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham disebabkan oleh investor yang tidak terlalu merespon struktur modal perusahaan terutama dalam penggunaan hutang. Sedangkan dalam perusahaan ada batas optimal penggunaan hutang. Ini berarti investor tidak memperhatikan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan karena tidak semua investor mengetahui batas optimal penggunaan hutang setiap perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erry (2016) tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham yang menyatakan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan ditemukan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Likuiditas yang diukur dengan CR memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Ketika harga saham naik maka CR turun dan ketika harga saham turun maka CR akan meningkat.

Irham (2011:166) perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Namun likuiditas yang

tinggi bukan berarti perusahaan harus memiliki likuiditas setinggi-tingginya. Kasmir (2013:131) memberikan standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1 sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Rasio lancar yang terlalu tinggi bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

Berstein dan Wild dalam Meithy (2011) menyatakan bahwa CR sebagai pengukur likuiditas memiliki keterbatasan. Likuiditas digambarkan sebagai kemampuan untuk memenuhi arus kas keluar di masa depan dengan arus kas masuk yang cukup. CR merupakan suatu ukuran yang statis (tetap) yang mengukur sumber daya yang tersedia pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan. Kelemahan lain dari CR adalah dapat dijadikan sasaran *window dressing* oleh pihak manajemen. Dengan demikian investor akan berhati-hati dalam memperhatikan rasio keuangan dan bisa saja tidak memasukan CR sebagai salah satu kategori pertimbangannya. Bila hal itu terjadi maka CR tidak akan berpengaruh terhadap keputusan investor dan tidak akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meithy (2011) tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham yang mengatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Meithy (2011) hal ini kemungkinan disebabkan investor yang menyadari bahwa *current ratio* memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga investor akan berusaha mengimbangnya dengan informasi lain sebagai bahan untuk mendukung keputusannya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine (2012) tentang analisis perbandingan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan likuiditas dengan indikator *current ratio* terhadap harga saham. Hasil serupa juga ditemukan oleh Florencia (2011) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 tahun 2006-2009. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas, struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Ini berarti meningkatnya ROE akan menyebabkan naiknya harga saham secara signifikan.
3. Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Ini berarti meningkatnya penggunaan hutang tidak akan menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap harga saham.
4. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Ini berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan tidak akan menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap harga saham

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah yang pertama Investor perlu melihat prospek perusahaan dengan melihat nilai perusahaan yang

dapat tercermin dari harga saham perusahaan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan rasio keuangan perusahaan, terutama rasio profitabilitas karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka harga saham perusahaan juga akan meningkat. Dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini masih memiliki keterbatasan, jika ingin melakukan penelitian kembali hendaknya menambah variabel lain serta periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih representatif dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2010a). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham & Houston. (2001b). *Manajemen Keuangan: Buku 2 Edisi 8*. Jakarta : Erlangga
- Christine. (2012). *Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*. Jurnal Akuntansi. Vol 4.
- Erry Ramadhan T. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing di BEI Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.31.
- Fahmi, I. (2012a). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor Untuk menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2011b). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampolo: Alfabeta.
- Florencia. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2006-2009*. ISBN 979-26-0255-0.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Riset dan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKN
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Kencana.
- Meythi. (2011). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi: ISSN: 1693-8305.
- Safitri & Heru. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*. Jurnal Riset dan Ilmu Manajemen.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

www.idx.co.id

